

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KONSEP DIRI PESERTA DIDIK

Riko¹, Fibria Anggraini Puji Lestari², Iis Dewi Lestari³
Program Studi Informatika, Universitas Indraprasta PGRI
Email: Rikobidik@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap konsep diri peserta didik di SMK Ganesa Satria 2 Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan survey korelasional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sedangkan sampel penelitian ini adalah sebanyak 100 peserta didik di SMK Ganesa Satria 2 Depok. Analisis pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier, dengan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan konsep diri peserta didik. Dari hasil penelitian berdampak pada adanya peningkatan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter oleh guru dalam pembelajaran di kelas sebagai upaya membentuk konsep diri positif bagi peserta didik.

Kata Kunci : pendidikan karakter, konsep diri, peserta didik

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is an influence of character education on students' self-concepts at SMK Ganesa Satria 2 Depok. The method used in this study is to use correlational surveys with sampling techniques using simple random sampling. While the sample of this study were 100 students at SMK Ganesa Satria 2 Depok. Hypothesis testing analysis using linear regression test, with the results of the hypothesis test there is the influence of character education on the formation of students' self-concept. From the results of the study have an impact on an increase in character education when the tacher give the lesson in class as an effort to form positive self concept of students.

Key Words: character education, self-concept, students

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah, yang dapat dilihat dari hasil survei PERC (Political and Economic Risk Consultancy) yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi terendah dari 12 negara yang ada di Asia [1]. Dilihat dari hasil survei tersebut maka dapat diketahui bahwa banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya potensi yang dimiliki bangsa Indonesia salah satunya adalah melalui pendidikan. Jika kemerosotan pada faktor pendidikan maka sudah sepatutnya melalui pengembangan dan peningkatan melalui pendidikan karakter dapat mengembalikan citra bangsa Indonesia khususnya melalui generasi muda. Untuk itu, melalui sekolah

sebaiknya dapat mengatasi permasalahan yang terjadi belakangan ini dikalangan generasi muda melalui pendidikan karakter.

Peningkatan mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pembangunan pendidikan karakter peserta didik melalui lembaga sekolah yang memiliki andil dalam membangun karakter peserta didik [2] seperti yang diungkapkan oleh Bambang Indriyanto selaku Sekretaris Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang tidak akan berakhir (*never ending process*) sehingga menghasilkan

perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*). Oleh karena itu, untuk memiliki bekal nilai-nilai karakter pada peserta didik, sekolah memiliki peran yang besar untuk mewujudkan karakter peserta didik yang akan mengimplementasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan nilai luhur bangsa Indonesia[3]. Dalam sebuah proses tentunya, banyak faktor yang akan menentukan dan mempengaruhi pemahaman tentang pendidikan karakter bagi peserta didik dapat diterima dengan mudah atau tidak. Hal ini menjadi tugas lembaga pendidikan untuk memberikan formula yang dapat langsung dipahami dan diimplementasikan oleh peserta didik. Tentunya, teladan guru, materi pembelajaran yang menyisipkan nilai-nilai karakter akan mudah diresap oleh peserta didik .

Papalia dalam Pratiwi Wahyu [4] menyatakan bahwa permasalahan yang sering muncul pada remaja adalah rendahnya pemahaman tentang dirinya sendiri atau konsep diri dalam menyikapi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh remaja. Karena konsep diri adalah sebuah gambaran seseorang dalam kemampuan yang dimiliki dan memahami sifatnya sendiri.

Rendahnya konsep diri menjadi masalah perilaku yang berkaitan dengan motivasi belajar, kurangnya inisiatif dan tanggungjawab sosial. Rendahnya konsep diri akan mempengaruhi kualitas fungsi individu dalam masyarakat. Tentunya konsep diri sangat dibutuhkan oleh remaja agar menghasilkan kualitas pribadi yang meningkat dan mampu menyikapi beragam permasalahan yang akan dihadapinya. Salah satu yang dapat mempengaruhi konsep diri yang positif tentunya dapat melalui pemahaman dan penanaman nilai-nilai karakter seseorang. Berdasarkan latar

belakang tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman tentang pendidikan karakter bagi peserta didik saat ini sangat penting untuk membekali diri peserta didik dengan memegang teguh nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Dengan memahami dan menerapkan pendidikan karakter, tentunya peserta didik akan memiliki konsep diri yang positif sebagai perasaan dan gagasan yang dimiliki individu tersebut untuk menghasilkan perilaku positif sehingga akan terhindar dari kenakalan remaja yang marak terjadi.

SMK Ganesa Satria 2 merupakan sekolah kejuruan di daerah Kota Depok yang memiliki karakteristik berbeda dengan sekolah lainnya. SMK yang terdiri dari beberapa kejuruan ini tentunya peserta didik dituntut tidak hanya dituntut secara teori namun secara praktik langsung diterapkan dan langsung berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Dalam melakukan interaksi dan komunikasi langsung terjun dalam dunia pekerjaan tentunya dibutuhkan pendidikan karakter dan konsep diri yang baik agar dapat bersaing dengan generasi muda lainnya disamping keahlian yang dimilikinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Konsep Diri Peserta Didik di SMK Ganesa Satria Depok.

Konsep diri dapat ditentukan oleh ukuran badan atau keterampilan fisik yang dimiliki seseorang [5]. Secara fisik dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi reaksi seseorang terhadap permasalahan yang akan dihadapinya. Oleh karena itu, membangun kepercayaan diri secara fisik menjadi hal yang penting agar seseorang memiliki konsep diri yang positif. Seseorang pasti memiliki ego yang dapat

mengontrol dirinya atau menurunkan reaksi positif yang dapat diwujudkan dari perilakunya yang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan [6]. Dalam ego seseorang tentunya lingkungan juga sangat berpengaruh untuk menghasilkan kualitas dalam diri seseorang.

Tiga komponen konsep diri menurut Hurlock [7] yaitu fisik, diri psikologis, dan sikap. Dari ketiga konsep diri tersebut tentunya merupakan tiga hal yang sangat berkaitan satu sama lain. Fisik yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi konsep diri yang ada dalam dirinya karena jika seseorang merasa memiliki daya tarik pada tubuhnya atau kebanggaan pada jenis kelamin maka orang tersebut akan menghasilkan konsep diri yang positif karena memiliki kebanggaan dan kepercayaan pada dirinya secara fisik. Selain itu, secara psikologis seseorang dapat dilihat dari kemandiriannya yang jauh dari rasa cemas atau kekhawatiran dan tidak tergantung pada orang lain maka orang tersebut secara psikologis akan memiliki konsep diri yang matang. Selain itu, sikap merupakan wujud konsep diri yang dapat dilihat secara seksama dari perilaku yang diwujudkan melalui sebuah komitmen, partisipasi atau nilai-nilai yang berlaku di masyarakat yang langsung dapat diterapkan. Oleh karena itu fisik, psikologis dan sikap merupakan komponen yang dapat digambarkan dan dilihat pada diri sendiri.

Konsep diri seseorang dapat dilihat dari interaksi sosial pada saat berkomunikasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya[8]. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa konsep diri merupakan ide, persepsi, gagasan dan kesadaran tentang diri sendiri. Konsep diri dapat meliputi karakter personal, pengalaman dan status sosial. Konsep diri

dapat mempengaruhi persepsi individu tentang lingkungan sekitar dan perilakunya. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif menjadi tidak cemas dalam menghadapi situasi baru, mampu bergaul dengan teman-teman seusianya, lebih kooperatif dan menaati norma yang berlaku. Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan karakter dasar [9] yang menjadi tujuan pendidikan karakter antara lain cinta kepada Allah, tanggungjawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, kreatif, mewujudkan keadilan, kepemimpinan, rendah hati dan toleransi.

Menurut Jacinta Rini [10] menyatakan ada konsep diri positif yaitu pandangan dan keyakinan yang dimiliki seseorang sekalipun ia mengalami kegagalan namun tetap optimis dan selalu berpikir positif terhadap sesuatu. Sedangkan konsep diri negatif adalah pandangan atau ketidakpercayaan yang dimiliki seseorang dengan beranggapan negatif terhadap kegagalan yang pernah dialaminya.

Pada pasal 3 Peraturan Presiden Ri No. 87 tahun 2017 Penguatan Pendidikan Karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Dari pengertian di atas dapat diasumsikan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik yang meliputi nilai religius, kejujuran, tanggungjawab, cinta damai, mandiri, cinta tanah air, bekerja keras, peduli sosial dan lingkungan dan bertanggungjawab untuk menghasilkan generasi emas dimasa depan yang cemerlang.

Arief Rahman [12] menyatakan bahwa ada 21 nilai karakter yang berpengaruh kepada konsep diri seseorang. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak [11] dengan judul peran konsep diri dalam membentuk karakter daya juang siswa pesantren. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan konsep diri dan keterampilan sosial dengan daya juang siswa pesantren. Selain itu ada penelitian Abbir Tannir dan Anies dalam judul *Effects of character education on the self esteem of intellectually able* [14] dinyatakan bahwa *education character enhanced the self esteem*. Artinya untuk meningkatkan harga diri dalam hal ini konsep diri seseorang dapat diterapkan dengan mengimplementasikan dan memahami pendidikan karakter yang disediakan pada kurikulum pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter dapat berpengaruh terhadap konsep diri peserta didik. Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian disertasi Cindy Patella [15] menyatakan bahwa “*character education attempts to guide to make the right enhanced self confidence and skill*”. Melalui penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik dapat meningkatkan kualitas peserta didik dengan menggali keahlian dan kemampuan potensi yang ada dalam dirinya sehingga nantinya akan terbentuk perilaku yang positif. Peserta didik jika sudah memahami nilai-nilai karakter maka akan menghasilkan perilaku positif pada dirinya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey, dimana peneliti menggambarkan berdasarkan data yang diambil dari responden menggunakan instrumen yang sudah divalidasi. Penelitian ini dilakukan di SMK Ganesa Satria 2 Depok yang terdiri dari dua kejuruan yaitu Kejuruan Teknik

Kendaraan Ringan dan Kejuruan Sepeda Motor. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dengan jumlah anggota sampel 100 dari kelas X-XII. Instrumen pendidikan karakter dengan indikator yaitu religius, kejujuran, tanggungjawab, mandiri, cinta tanah air, bekerja keras dan peduli dengan jumlah 24 butir pertanyaan dengan menggunakan *skala likert*. Instrumen konsep diri dengan indikator psikologis, sikap dan fisik dengan jumlah 23 butir pertanyaan.

Teknik analisis penelitian pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan linieritas..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.Deskripsi data tiap variabel

	Pend.karakter	Konsep diri	
N	Valid	100	100
	Missing	0	
	Mean	Std statistik	84 . 8 9
	Std Error	1.0472	
Variance Statistik		109.654	
Std. Deviation		10.472	
Range		54	
Minimum		62	
Maximum		116	

Berdasarkan Tabel 1 interpretasi dari hasil analisis deskriptif sebagai berikut nilai tanggapan responden mengenai pendidikan karakter yang terendah adalah 62 dan tertinggi adalah 116 dengan nilai rata-rata 84,8900 dan Std Deviasi 10,47160. Besarnya penyimpangan Std Deviasi terhadap nilai rata-rata relatif kecil yakni 1,23%, yang berarti perbedaan antara nilai minimum dengan nilai maksimum dari nilai variabel pendidikan karakter relatif kecil. Dengan

kata lain, nilai tanggapan responden memiliki variasi yang kecil.

Tabel 2. Hasil uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	7.2709793
Most Extreme Differences	Absolute	0.074
	Positive	0.074
	Negative	-0.069
Kolmogorov-Smirnov Z		0.74
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.645

Dari tabel 2 ,hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa nilai signifikan secara keseluruhan > 0,05 yang

berarti dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji korelasi

		Pendidikan karakter	Konsep Diri
Pendidikan karakter	Pearson Correlation	1	.766**
	Sig. (2-tailed)		0
	N	100	100
Konsep diri	Pearson Correlation	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	100	100

Nilai pada *correlation table* tersebut adalah 0,766 ini dapat menggambarkan Koefisien Korelasi Product Moment ini dapat di tandai dengan bintangnya ada dua **. Berarti dengan ada bintangnya dua dapat menggambarkan Koefisien Korelasi Signifikan di tingkat Signifikasi 0,01. Nilai 0.000 menggambarkan sejuh mana atau tingakt Signifikasi, ini membuktikan tingkat signifikaasi 1- ujung Koefisien Korelasi tersebut di bawah 0,05 pada arah positif

jadi korelasi variabel pendidikan karakter dengan dengan variabel konsep diri dapat disimpulkan Signifikan Positif. Dengan nilai sebesar 0,766 dapat menggambarkan sejauhmana keeratan hubungan antara variabel pendidikan karakter dengan variabel konsep diri dengan nilai 0,766 atau dipersenkan dengan nilai 76,6 %. Sehingga korelasi antara variabel pendidikan karakter dengan variabel konsep diri dapat dinyatakan positif maka hubungan nya searah dan kuat.

Tabel 4. Hasil analisis regresi

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	B		
1 (Constant)	17.034	5.862		2.906	0.005
Pend.karakter	0.819	0.069	0.766	11.79	.000

a. Dependent Variable : Konsep diri

Berdasarkan tabel 4 pada kolom *Unstandardized Coefficient* digunakan untuk membuat persamaan regresi. Karena nilai konstanta (*constant*) = 17,034 dan nilai untuk variabel pendidikan karakter (X) sebesar = 0,819 serta konsep diri (Y) tersebut dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 17,034 + 0,819X + e$. Dari hasil uji regresi linier dinyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dalam peran konsep diri untuk membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Arif Rachman [12] menyatakan bahwa pendidikan karakter harus diawali dengan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter di sekolah sangat mendukung untuk memberikan pengaruh yang besar untuk peserta didik memiliki konsep diri yang baik.

Peran guru dan kepala sekolah dapat membantu pelaksanaan pendidikan karakter agar peserta didik dapat terarah dan tidak hanya paham secara teori namun juga bisa langsung dipraktikkan yang akan sangat mempengaruhi konsep diri peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian [11] dengan judul peran konsep diri dalam membentuk karakter daya juang siswa pesantren Banjarmasin oleh Mubarak, faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri negatif seseorang adalah memiliki rasa tidak disenangi orang lain, pesimis dalam

berbagai hal [13]. Oleh karena itu, peserta didik harus menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter agar dapat menghasilkan konsep diri yang positif. Dengan menanamkan nilai-nilai yang positif yang ditanamkan dari sekolah tentunya akan mempengaruhi perilaku peserta didik khususnya dalam pembentukan konsep diri. Hal ini senada yang ditemukan pada penelitian Abbir Tannir dan Anies dalam judul *Effects of character education on the self esteem of intellectually able* [14] dinyatakan bahwa *education character enhanced the self esteem*. Artinya untuk meningkatkan harga diri dalam hal ini konsep diri seseorang dapat diterapkan dengan mengimplementasikan dan memahami pendidikan karakter yang disediakan pada kurikulum pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter dapat berpengaruh terhadap konsep diri peserta didik. Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian disertasi Cindy Patella [15] menyatakan bahwa “ *character education attempts to guide to make the right enhanced self confidence and skill*”. Melalui penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik dapat meningkatkan kualitas peserta didik dengan menggali keahlian dan kemampuan potensi yang ada dalam dirinya sehingga nantinya akan terbentuk perilaku yang positif. Peserta didik jika sudah memahami nilai-nilai karakter

maka akan menghasilkan perilaku positif pada dirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini bahwa pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri peserta didik dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linier sederhana sebesar 0,819. Artinya bahwa dalam pembentukan konsep diri pada peserta didik, penanaman dan pemahaman tentang nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter akan mempengaruhi perilaku positif yang berdampak pada konsep diri yang dimiliki peserta didik.

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah untuk pihak sekolah sebaiknya, pendidikan karakter terus digalakkan baik dari muatan kurikulum dalam pembelajaran, guru yang juga harus memberikan contoh agar mudah ditiru oleh peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter serta pihak sekolah harus tetap mendukung segala kegiatan yang positif sebagai perwujudan nilai pendidikan karakter yang dapat memberikan pengaruh positif dalam konsep diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- [2] Tempo. *Harian Tempo*. 29 April, 2010.
- [3] Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [4] Pratiwi, Wahyu Widiarti. Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Siswa SMP Se Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi UNY . Kajian Ilmu Komunikasi Vol.47 No.1 Juni, 2017*.
- [5] Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [6] Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [7] Hurlock, B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlanga, 1980.
- [8] Riswandi. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- [9] Kurniasih, Imas. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena, 2017.
- [10] Jacinta, Rini, F. *Konsep Diri*. 2002. Diakses pada 10 Juli 2019 tersedia di <http://www.e-psikologi.com>.
- [11] Mubarak. Peran Konsep Diri dan Keterampilan Sosial Dalam Membentuk Karakter Daya Juang Siswa Pesantren. *In Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami. Surakarta Publikasi ilmiah. Ums.ac.id (167-175), April, 2012*.
- [12] Rachman, Arief. *Seminar Nasional Pendidikan Karakter. Puskanomi: Unindra Jakarta: pada 22 April, 2017*.
- [13] Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015
- [14] Tannir, Abbir. Effects of Character Education On The Self Esteem of Intellectually Able and Less Able

Elementary Students in Kuwait.
International Journal of Special Education, Vol.28. No.1 .pp.47-59,
2013.

- [15]Patella, Cindy. “*The Effect of Character Education on Student Behavior*”.Dissertation. Rowan University 7-1-2003.